

**ANALISIS *EVIDENCE BASED POLICY* PADA IMPLEMENTASI
PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)
DI KWT AUR KUNING KELURAHAN BUNGUS BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Administrasi Publik (S.AP)*



RAHMATUL AINI

NIM : 21042196

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis *Evidence Based Policy* Pada Implementasi
Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di
KWT Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat

Nama : Rahmatul Aini

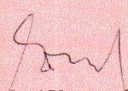
TM/NIM : 2021/21042196

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 08 Juni 2026
Disetujui oleh
Pembimbing


Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si
NIP. 19730927 200501 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Senin, 18 Mei 2026 Pukul 17.00 WIB s/d 18.00 WIB

**Analisis Evidence Based Policy Pada Implementasi Program Kawasan
Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di KWT Aur Kuning Kelurahan Bungus
Barat**

Nama : Rahmatul Aini
TM/NIM : 2021/21042196
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 08 Juni 2026

Tim Penguji :

	Nama
Ketua	Rahmadani Yusran, S.Sos, M.Si
Anggota	Adil Mubarak, S.IP, M.Si
Anggota	Dr. Zikri Alhadi, S.IP, M.A

Tanda Tangan

1.

2.

3.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Afriya Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatul Aini
TM/NIM : 2021/21042196
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis *Evidence Based Policy* Pada Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di KWT Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat” adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya, sebagai penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 08 Juni 2026
Saya yang menyatakan


Rahmatul Aini
NIM. 21042196

ABSTRAK

Rahmatul Aini (2104219)

Analisis *Evidence Based Policy* Pada Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di KWT Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan serta mendorong pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala sehingga tujuan program belum tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program KRPL pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Aur Kuning di Kelurahan Bungus Barat serta menilai kesesuaiannya dengan perspektif *Evidence Based Policy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program KRPL telah dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pembentukan kelompok, pemanfaatan pekarangan, pembinaan, hingga evaluasi. Program ini memberikan manfaat berupa meningkatnya ketersediaan pangan rumah tangga melalui budidaya sayuran dan tanaman pangan di pekarangan. Namun, pemanfaatan pekarangan masih terbatas pada jenis tanaman tertentu, partisipasi anggota kelompok belum merata, serta keberlanjutan kegiatan masih bergantung pada dukungan pemerintah. Dari perspektif *Evidence Based Policy*, ditemukan bahwa kebijakan KRPL telah didasarkan pada kebutuhan peningkatan ketahanan pangan masyarakat, namun bukti yang tersedia menunjukkan bahwa implementasinya belum mampu mewujudkan tujuan kebijakan secara optimal, terutama dalam meningkatkan keberagaman konsumsi pangan, kemandirian kelompok, dan kesejahteraan rumah tangga secara berkelanjutan. Maka dari itu, terdapat kesenjangan antara tujuan normatif kebijakan dengan realitas implementasi di tingkat lokal sehingga diperlukan penguatan pembinaan, pengembangan sumber daya, serta evaluasi berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, KRPL, KWT, *Evidence Based Policy*, Ketahanan Pangan Rumah Tangga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT berkat pertunjuk dan pertolongan yang telah memberi kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis *Evidence Based Policy* Pada Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di KWT Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat”**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat meraih gelar S.AP (Sarjana Administrasi Publik) di Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara moril dan materil. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kesehatan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, ST., MT. Sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Afriva Khaidir, SH.,M.Hum.,MAPA.,Ph.D sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd.,Ph.D sebagai Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Siska Sasmita, S.IP, MPA sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah membantu, memberikan ilmu, motivasi, memberikan semangat

di saat penulis berduka kehilangan orang tua perempuan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis selama proses penulisan skripsi.

7. Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si sebagai Dosen Penguji 1 dan Bapak Dr. Zikri Alhadi, S.IP, MA sebagai Dosen Penguji 2, yang sudah memberikan masukan, saran dan kritik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar di Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Teristimewa, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayah tercinta dan Bidadari tak bersayap kami almarhumah ibu tersayang atas segala doa, kasih sayang, dan perjuangan yang tidak pernah putus. Terkhusus untuk almarhumah ibu, yang sangat ingin melihat penulis menyelesaikan Pendidikan dan berada di hari wisuda, namun Tuhan lebih dahulu memanggil ibu disaat penulis mulai berjuang Menyusun skripsi ini. Kehilangan tersebut menjadi duka yang mendalam sekaligus alasan bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini sebagai persembahan untuk ibu. Dan juga untuk ayah yang tetap kuat berjuang sendiri demi anak bungsunya setelah kepergian ibu, menjadi sumber doa, semangat, dan kekuatan hingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan ini.

10. Untuk Abang, Kakak dan kedua ipar penulis. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dalam setiap proses yang penulis jalani. Perhatian mereka yang selalu menanyakan perkembangan skripsi, serta bantuan dan dukungan yang tanpa henti dalam berbagai kebutuhan penulis, menjadi dorongan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
11. Sahabat terbaik penulis sejak masa SMA, (Aprelia Monicha S.AP), yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Terimakasih telah kebersamai, setiap dukungan “bisa mu mah we”, waktu, perhatian, serta kesediaan untuk selalu mendengarkan segala keluhan dan memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Persahabatan yang tulus ini sangat berarti dan menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
12. Pemilik No BP 21101152610474 yang telah kebersamai perjalanan ini sejak masa putih abu-abu hingga akhirnya sama-sama berada di titik perjuangan sebagai seorang sarjana. Terima kasih karena selalu hadir, bukan hanya di saat bahagia, tetapi juga di saat penulis berada pada titik paling lelah dan rapuh. Terima kasih telah menjadi tempat pulang untuk setiap keluhan dan kesah, menjadi pendengar yang tidak pernah bosan, serta selalu memberi tenang melalui perhatian-perhatian kecil yang begitu berarti. Terima kasih karena selalu meluangkan waktu untuk menemani, mengantarkan ke sana kemari, mendahulukan kepentingan penulis di atas banyak hal, serta tetap bertahan di sisi penulis dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Di saat penulis kehilangan sosok ibu dan merasa hampir kehilangan

kekuatan untuk melanjutkan semuanya, terima kasih karena tidak pernah berhenti menggenggam, menguatkan, dan meyakinkan bahwa penulis mampu melewati semua ini. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan mengapa penulis bisa bertahan hingga sampai pada titik ini. Semoga segala kebaikan, kesabaran, dan cinta yang diberikan akan selalu menemukan jalannya kembali dengan cara terbaik.

13. Seluruh rekan-rekan Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2021.

14. Dan teristimewa kepada diri penulis sendiri Rahmatul Aini terimakasih sudah berjuang sampai saat ini, memang tidak mudah tapi Allah bantu mudahkan. Terimakasih karena tidak menyerah meskipun harus melewati banyak rasa lelah, kehilangan, dan proses yang tidak mudah, terutama saat harus menyelesaikan skripsi di tengah kehilangan sosok ibu tercinta. Semua air mata, doa, dan usaha yang telah dilalui menjadi bukti bahwa diri ini mampu kuat menghadapi keadaan. Skripsi ini menjadi salah satu bentuk perjuangan dan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu per satu, semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan di balas sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Pada penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, apabila masih terdapat kekurangan, penulis meminta masukan dan kritik yang membangun kepada pembaca demi menyempurnakan tulisan ini. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan. Penulis berharap

skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan secara khusus untuk diri penulis sendiri, Aamiin.

Padang, Mei 2026

Rahmatul Aini
21042196

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	18
A. Kajian Teoritis	18
1. Konsep Kebijakan Publik.....	18
2. Implementasi Kebijakan.....	22
3. Konsep Evidence Based Policy.....	29
4. Konsep Program KRPL Pada KWT dalam Perspektif EBP..	34
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Konseptual	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Fokus Penelitian	62
C. Lokasi Penelitian	63

D.	Informan Penelitian	64
E.	Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	65
F.	Uji Keabsahan Data	68
G.	Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A.	Temuan Umum	71
1.	Gambaran Umum Kecamatan Bungus Teluk Kabung	71
2.	Sejarah Kelurahan Bungus Barat	77
3.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	86
B.	Temuan Khusus	89
1.	Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani Aur Kuning.....	89
2.	Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani dari Perspektif <i>Evidence Based Policy</i>	118
C.	Pembahasan	138
BAB V	PENUTUP.....	163
A.	Kesimpulan.....	163
B.	Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA		166
LAMPIRAN		170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Luas Panen Padi Sawah Di Kota Padang 2023	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	61
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	71
Gambar 4. 2 Luas Daerah Kelurahan di Kecamatan Bungus.....	72
Gambar 4. 3 Luas Daerah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk	74
Gambar 4. 4 Luas Panen Padi Sawah Kecamatan Bungus	76
Gambar 4. 5 Peta Wilayah Kelurahan Bungus Barat	80
Gambar 4. 6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin....	85
Gambar 4. 7 Struktur Organisasi KWT Aur Kuning.....	88
Gambar 4. 8 Pemanfaatan Pekarangan Rumah	90
Gambar 4. 9 Pangan yang Beragam.....	94
Gambar 4. 10 Sosialisasi dari Dinas Pangan dan Pertanian.....	110
Gambar 4. 11 Pemberian Bantuan.....	111
Gambar 4. 12 Pembibitan tanaman	113
Gambar 4. 13 Penanaman dan Perawatan Tanaman	114
Gambar 4. 14 Monitoring dan Pencatatan Kegiatan	115
Gambar 4. 15 Hasil Panen.....	116
Gambar 4. 16 Pencatatan Daftar Hadir, Kegiatan, Jenis bantuan	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar KWT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	9
Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2008 krisis pangan global menjadi momentum penting yang mendorong pemerintah Indonesia melakukan pembenahan regulasi pangan secara menyeluruh. Krisis tersebut menyebabkan lonjakan harga komoditas pangan dunia dan berdampak pada stabilitas ekonomi domestik. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan nasional sangat rentan terhadap dinamika eksternal apabila tidak dibangun secara sistemik dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat persoalan struktural dalam sistem pangan seperti tingginya ketergantungan masyarakat terhadap satu jenis pangan pokok khususnya beras, rendahnya tingkat diversifikasi konsumsi pangan, masih ditemukannya permasalahan gizi seperti stunting dan kekurangan gizi, dan kesenjangan akses pangan antarwilayah. Oleh karena itu, negara memandang perlu adanya regulasi yang lebih komprehensif untuk menjamin pemenuhan hak atas pangan bagi seluruh warga negara.

Berdasarkan itu lahirlah Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang menegaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara hingga perseorangan, yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, beragam dan terjangkau. Sebagai implementasi dari amanat UU Pangan, pemerintah kemudian mendorong kebijakan panganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Salah satu bentuk konkret dari kebijakan tersebut adalah pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan, gizi, dan pendapatan keluarga (Permentan, 2012). Konsep KRPL lahir dari pemahaman bahwa lahan pekarangan yang selama ini kurang produktif dapat dikelola secara intensif untuk menanam sayuran, buah-buahan, tanaman obat keluarga, hingga beternak ikan dan hewan kecil, sehingga mampu menjadi sumber pangan alternatif sekaligus menopang ketahanan pangan nasional dari tingkat mikro (Permentan, 2016).

Implementasi program KRPL merupakan bentuk kebijakan publik berbasis pelibatan jaringan multi aktor. Secara yuridis, mandat pemanfaatan lahan ini berakar pada Pasal 60 Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pasal tersebut menegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Amanat undang-undang ini kemudian didelegasikan secara operasional melalui Pasal 26 Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan Gizi. Pasal ini secara eksplisit menyebutkan bahwa upaya penganekaragaman konsumsi pangan salah satunya dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

KWT merupakan kelembagaan petani yang beranggotakan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, yang dibentuk untuk mengelola kegiatan pertanian skala rumah tangga dan pekarangan. Tujuan kebijakan ini adalah meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola usaha tani secara efektif dan

efisien, memperkuat kerja sama antar petani, serta meningkatkan posisi tawar petani dalam sistem agribisnis.

KWT menjadi penting karena KWT merupakan aktor penggerak dalam implementasi program KRPL dan memiliki peran sentral dalam pengelolaan pangan keluarga, mulai dari penyediaan, pengolahan, hingga konsumsi pangan sehari-hari. KWT dibentuk dalam rangka memperkuat ketahanan pangan keluarga, meningkatkan kualitas gizi masyarakat, serta memberdayakan perempuan agar lebih produktif dan mandiri secara ekonomi. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota. Melalui KWT, perempuan tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat kebijakan, tetapi juga sebagai aktor utama pelaksana kebijakan pangan berbasis masyarakat.

Namun, dalam praktiknya pelaksanaan KRPL seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan kebijakan yang diatur dalam regulasi dengan realitas pelaksanaan di lapangan. Dalam konteks inilah pendekatan *Evidence Based Policy* (EBP) menjadi relevan digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program KRPL. Pendekatan *Evidence Based Policy* atau kebijakan berbasis bukti adalah cara dalam membuat Keputusan public yang menekankan pentingnya penggunaan data nyata, hasil penelitian dan pengalaman di lapangan sebagai dasar dalam merumuskan maupun mengevaluasi kebijakan. Menurut Nutley, Walter dan Davies (2007), pendekatan ini muncul karena selama ini banyak kebijakan yang dibuat hanya berdasarkan asumsi atau kebiasaan tanpa melihat bukti konkret dari kondisi masyarakat. Kemudian menurut Head (2016), dengan *Evidence Based Policy*, keberhasilan suatu kebijakan tidak

diukur hanya dari seberapa baik program dijalankan di atas kertas, tetapi dari seberapa besar kebijakan itu benar-benar membawa perubahan positif yang bisa dibuktikan secara nyata di masyarakat. Pendekatan *Evidence Based Policy* digunakan untuk melihat bagaimana kebijakan KRPL dijalankan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Aur Kuning, serta apakah pelaksanaannya benar-benar memberikan hasil sesuai dengan tujuan program.

Kebijakan KRPL di Indonesia ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menegaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab dalam mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam (UU Nomor 18, 2012). Hal ini merupakan bentuk mandat konstitusi sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (2) dan Pasal 28C ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak serta hak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (UUD 1945). Selain itu, Keputusan Menteri Pertanian Nomor 08/KPTS/RC.110/J/01/2017 tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari, menjabarkan tujuan program KRPL, yakni; (1) pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, (2) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (3) peningkatan pendapatan rumah tangga melalui hasil pekarangan, (4) mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pangan, (4) mengurangi masalah gizi anak seperti stunting dan kekurangan gizi, serta (5) memberdayakan kelompok masyarakat terutama perempuan. Dengan adanya regulasi ini, KRPL tidak hanya diposisikan sebagai program sektoral pertanian, tetapi sebagai bagian dari kebijakan

nasional yang mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah agar masyarakat mampu mandiri dalam pemenuhan pangan sekaligus menjadi actor penting dalam menjaga stabilitas pangan di tengah tantangan global, seperti perubahan iklim, krisis pangan, maupun fluktuasi ekonomi.

Namun demikian, implementasi program KRPL di Indonesia belum berhasil dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Misalnya di Kota Malang, rendahnya dukungan pemerintah terhadap KRPL menyebabkan 11 kelurahan yang dijadikan lokasi KRPL, hanya 27,28% yang berlanjut. Sementara itu 72,72% tidak berlanjut, dalam arti 18,18% mati kemudian 54,54 mati suri (Fitrilia, 2018). Hal yang sama juga terjadi di Kota Samarinda, dimana program KRPL hanya mampu mengurangi pengeluaran rumah tangga karena sebagian kebutuhan pangan dapat dipenuhi dari pekarangan. Namun, manfaat ekonomi yang lebih besar belum dirasakan karena kelembagaan kelompok masih lemah dan pendampingan teknis kurang maksimal (Wawan & Afrilia, 2022). Kemudian di Kabupaten Bandung, Program KRPL yang berubah nama menjadi P2L ikut terbengkalai karena anggarannya dialihkan saat pandemi Covid-19. Akibatnya, dari 35 instalasi hidroponik hanya 10 yang masih jalan, dan distribusi bibit turun drastic dari 32.000 menjadi 15.000 per bulan (Jabar Ekspres, 2021). Kondisi ini memperlihatkan bahwa secara umum, keberlanjutan KRPL masih lemah dan implementasinya seringkali tidak konsisten dengan tujuan awal kebijakan.

Di Provinsi Sumatera Barat, program KRPL juga ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2021 tentang RPJMD 2021-2026 pasal 3. Perda ini menegaskan bahwa visi pembangunan daerah

adalah terwujudnya Sumatera Barat Madani, unggul, berkelanjutan dan Sejahtera. Salah satu misi yang ditetapkan adalah meningkatkan kemandirian pangan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal. Tujuan peraturan ini dibuat untuk memberikan arah pembangunan lima tahunan, termasuk penguatan ketahanan pangan daerah sebagai prioritas pembangunan (Perda Provinsi Sumatera Barat No 6 Tahun 2021; BPK RI, 2021). Kemudian, Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penganekaragaman Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal pasal 2. Pergub ini menegaskan bahwa penganekaragaman pangan bertujuan meningkatkan kualitas konsumsi pangan Masyarakat yang beragam, bergizi seimbang, dan aman dengan memanfaatkan potensi sumber daya pangan lokal. Tujuan regulasi ini untuk mendorong Masyarakat mengurangi ketergantungan pada beras dan beralih pada konsumsi pangan yang lebih variatif dan sehat (Peraturan Gubernur No 18 Tahun 2017; Pemprov Sumbar, 2017).

Namun demikian, implementasi program KRPL di Sumatera Barat juga belum berhasil terlaksana sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Misalnya di Kabupaten Agam, program ini masih bermasalah karena akses pasar lemah dan pendampingan setelah bantuan sangat minim. Padahal KRPL sudah dijalankan sejak 2018 dan sempat diperkuat lewat kerja Polres Agam dan Bhayangkari pada 2025 (Dinas Pertanian Kabupaten Agam, 2022). Hal yang sama juga terjadi di Kota Solok, KRPL masih terkendala pada keberlanjutan pendampingan dan lemahnya hasil pekarangan. Hal ini terjadi meskipun pemerintah sudah rutin mengadakan pelatihan tematik untuk KWT (Pemkot Solok, 2021). Kemudian di Kabupaten 50 Kota, KRPL masih sulit berlanjut. Masalah ini disebabkan karena akses pasar mikro

lemah, sarana produksi terbatas, dan sistem pengawasan belum berjalan baik meskipun pemerintah sudah memberi bantuan hibah DAK Nonfisik dan mendorong diversifikasi lewat ternak ayam (Dinas Pangan Kabupaten 50 Kota, 2022). Fakta ini menegaskan bahwa program KRPL di Sumatera Barat belum berhasil sesuai target.

Di Kota Padang, pelaksanaan KRPL didukung oleh Keputusan Wali Kota Padang Nomor 157 Tahun 2025 tentang RPJMD Kota Padang Tahun 2025-2029, yang berfokus pada tiga pilar utama yaitu smart city, kota sehat dan nilai budaya. KRPL diintegrasikan ke dalam pilar “Kota Sehat” dan pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Pada dasarnya berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang menegaskan bahwa pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bergizi dan beragam. Selain itu, diperkuat oleh Pergub Sumatera Barat Nomor 18 Tahun 2017 yang menekankan pentingnya panganekaragaman pangan berbasis sumber daya lokal. Lebih lanjut, arah kebijakan tersebut dilanjutkan dalam RPJMD Kota Padang Tahun 2025–2029, yang menekankan pembangunan berkelanjutan, penguatan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kemandirian pangan rumah tangga. Dalam kerangka ini, KRPL tetap dipertahankan sebagai program strategis karena dinilai relevan dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat perkotaan dan pesisir, termasuk melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaksana di tingkat kelurahan.



Sumber: Kecamatan Bungus Teluk Kabung Dalam Angka 2024

Gambar 1. 1 Luas Panen Padi Sawah Di Kota Padang 2023

Berdasarkan data luas panen padi sawah tahun 2023, Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki luas panen sekitar 1.467,71 hektare, yang menunjukkan bahwa wilayah ini bukan merupakan sentra utama produksi padi dibandingkan kecamatan lain di Kota Padang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketahanan pangan di Bungus Teluk Kabung tidak dapat sepenuhnya bergantung pada produksi sawah, sehingga diperlukan strategi alternatif untuk memperkuat ketersediaan pangan. Salah satu strategi yang relevan adalah penguatan ketahanan pangan berbasis rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagaimana diatur dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dengan karakteristik wilayah yang didominasi permukiman dan wilayah pesisir, pekarangan rumah menjadi potensi penting yang dapat dioptimalkan, terutama melalui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pengelola pangan rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian tentang pelaksanaan KRPL pada KWT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung menjadi penting untuk melihat sejauh mana kebijakan pangan

berbasis rumah tangga mampu mendukung ketahanan pangan masyarakat di wilayah yang memiliki keterbatasan produksi pangan utama.

Tabel 1. 1 Daftar KWT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

No	Kelompok	Tahun	Lokasi
1	KWT Melati Jaya	2014	Kelurahan Bungus Barat
2	KWT Aur Kuning	2012	Kelurahan Bungus Barat
3	KWT RTBK	2023	Kelurahan Bungus Barat
4	KWT Jembatan Batok	2023	Kelurahan Bungus Barat
5	KWT Bunga Melur	2023	Kelurahan Bungus Barat
6	KWT Tarok Jaya	2023	Kelurahan Bungus Barat
7	KWT Anggrek Putih	2021	Kelurahan Bungus Barat
8	KWT Arafah	2013	Kelurahan Bungus Timur
9	KWT Sejahtera 1	2013	Kelurahan Bungus Timur
10	KWT Teratai Indah	2020	Kelurahan Bungus Selatan
11	KWT Srikandi	2023	Kelurahan Bungus Selatan
12	KWT Talawi Indah	2023	Kelurahan Bungus Selatan
13	KWT Bunga Melati	2022	Kelurahan Teluk Kabung Utara
14	KWT Siriah Merah	2015	Kelurahan Teluk Kabung Tengah
15	KWT Pasubar Saiyo	2018	Kelurahan Teluk Kabung Selatan

Sumber: Penyuluh Pertanian Lapangan, 2024

Implementasi KRPL dijalankan melalui program teknis Dinas Pertanian yang menysasar kelompok Masyarakat, khususnya KWT di berbagai kelurahan. Salah satu kelompok sasaran yang paling lama mengimplementasikan program KRPL sejak tahun 2012 adalah KWT Aur Kuning yang berlokasi di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Akan tetapi, berdasarkan temuan di lapangan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelurahan Bungus Barat, implementasi program di kelompok ini menghadapi beberapa kendala mendasar.

Pertama, Program KRPL belum sepenuhnya mampu mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan secara optimal pada anggota KWT Aur Kuning. Hal ini terlihat dari masih adanya anggota yang belum memanfaatkan pekarangan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga potensi pekarangan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, tujuan utama Program KRPL adalah mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sarana penyediaan pangan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam perspektif Evidence Based Policy, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dengan bukti empiris di lapangan. Bukti penelitian memperlihatkan bahwa meskipun kebijakan telah dirancang untuk mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan, implementasinya belum sepenuhnya menghasilkan perubahan nyata yang merata pada seluruh anggota kelompok.

“Kalau dilihat di lapangan, belum semua anggota memanfaatkan pekarangan rumahnya secara maksimal. Ada yang aktif menanam, tetapi ada juga yang hanya menanam di awal program lalu tidak melanjutkan lagi. Padahal kalau dikelola secara konsisten, pekarangan itu bisa menjadi sumber pangan keluarga yang cukup membantu kebutuhan sehari-hari.”

Kedua, belum tercapainya tujuan penganeekaragaman pangan. Anggota KWT masih sangat bergantung pada beras sebagai bahan pokok utama dan belum terbiasa mengonsumsi pangan alternatif lokal seperti singkong, jagung, sagu, kacang-kacangan dan aneka sayuran serta buah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang sudah menjadikan beras sebagai makanan utama dan rendahnya kesadaran gizi anggota kelompok. Padahal, tujuan regulasi ini adalah mendorong masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada beras. Jika dilihat dari

pendekatan EBP, situasi ini menunjukkan bahwa kebijakan penganekaragaman pangan belum berbasis pada bukti perilaku konsumsi masyarakat. Bukti lapangan justru menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara asumsi kebijakan dengan kebiasaan masyarakat yang sudah terbentuk lama.

“Kebiasaan makan nasi itu sudah mandarah daging. Walau sudah kita arahkan untuk coba konsumsi singkong, jagung atau sagu, tapi belum banyak yang mau. Mereka menganggap belum kenyang kalau belum makan nasi”.

Ketiga, terbatasnya pengetahuan teknis anggota KWT dalam mengelola pekarangan, dimana anggota masih menggunakan cara-cara sederhana tanpa memperhatikan aspek teknis seperti rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik dan pemanfaatan teknologi modern (hidroponik, vertikultur dan polybag). Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan teknis yang berkesinambungan dan terbatasnya pengalaman anggota dalam mengelola pekarangan secara modern. Dari sudut pandang EBP, permasalahan ini menegaskan pentingnya kebijakan yang didukung oleh bukti kebutuhan pelatihan di lapangan. Bukti empiris menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan teknis pelaku, sehingga tanpa data yang menggambarkan kemampuan dan kebutuhan pelatihan anggota, kebijakan KRPL menjadi kurang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

“Masih banyak anggota yang belum paham cara menggunakan pupuk organik, belum tahu tentang hidroponik atau vertikular. Padahal lahan mereka sempit, kalau pakai teknologi sederhana itu hasilnya lebih baik”.

Keempat, partisipasi anggota kelompok mulai melemah sehingga pelaksanaan kegiatan tidak berjalan secara optimal. Kondisi ini terlihat dari menurunnya kehadiran anggota dalam pertemuan rutin, berkurangnya keterlibatan

dalam kegiatan budidaya, serta minimnya kontribusi dalam pemeliharaan kebun bersama. Padahal, keberhasilan program KRPL sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok, karena pendekatan yang digunakan berbasis pemberdayaan masyarakat dan kerja kolektif. Melemahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi anggota, ada kepentingan lain selain KRPL, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta komunikasi internal kelompok yang belum efektif. Selain itu, keterbatasan pendampingan dan minimnya inovasi kegiatan juga membuat sebagian anggota merasa program tidak lagi memberikan manfaat yang signifikan seperti pada awal pelaksanaan. Akibatnya, semangat gotong royong yang menjadi pondasi kelompok secara perlahan mengalami penurunan. Padahal, dalam ketentuan program KRPL ditegaskan bahwa partisipasi aktif anggota merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi, karena program ini dirancang untuk mendorong kemandirian dan ketahanan pangan berbasis rumah tangga. Dalam perspektif Evidence Based Policy (EBP), melemahnya partisipasi anggota menjadi bukti empiris bahwa implementasi kebijakan belum sepenuhnya mempertimbangkan faktor sosial dan dinamika kelompok sebagai variabel penentu keberhasilan program. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kebijakan yang tidak diikuti dengan strategi peningkatan motivasi dan keterlibatan anggota cenderung sulit mencapai hasil yang berkelanjutan.

“..kelembagaannya sebenarnya sudah ada dan masih berjalan, tapi sekarang partisipasi anggotanya mulai berkurang. Dulu pertemuan rutin dan kegiatannya cukup aktif, sekarang kadang tidak semua bisa hadir karena masing-masing punya kesibukan. Ada yang kerja, ada yang urus keluarga,

jadi sulit menyamakan waktu. Akibatnya, kegiatan tidak selalu berjalan sesuai rencana dan koordinasi antaranggota juga jadi kurang maksimal.”

Kelima, minimnya keterhubungan dengan pasar lokal. Dimana sebagian besar hasil pekarangan hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga karena tidak memiliki jaringan pemasaran atau kemitraan dengan pihak luar, sehingga manfaat ekonomi tidak dirasakan oleh anggota. Masalah ini disebabkan karena kelembagaan yang lemah dan tidak adanya kemitraan dengan pelaku pasar. Padahal tujuan KRPL tidak hanya meningkatkan pangan tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga. Dari perspektif EBP, masalah ini memperlihatkan bahwa kebijakan KRPL belum berbasis bukti ekonomi mikro masyarakat setempat. Bukti di lapangan menunjukkan bahwa tanpa dukungan data pasar, jejaring kemitraan dan pemasaran berbasis bukti, tujuan peningkatan pendapatan keluarga melalui KRPL tidak dapat terwujud secara optimal.

“Sebagian besar hasil tanaman ibu-ibu hanya dikonsumsi di rumah. Mereka belum punya mitra atau jaringan pasar untuk menjual hasil panen. Kalau pun dijual, itupun kadang-kadang sifatnya tidak menentu”.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan pihak terkait yaitu Ibu Enti, salah satu anggota KWT yang aktif mengelola pekarangan rumahnya. Ia mengungkapkan bahwa anggota kelompok sebenarnya sangat antusias menjalankan program KRPL, namun terkendala pada keterbatasan sarana dan kemampuan teknis dalam pekarangan.

“Kalau semangatnya ada, kami memang senang menanam. Tapi alatnya terbatas, kami juga belum terlalu paham soal cara menanam yang lebih baik, misalnya bagaimana bikin pupuk sendiri atau menanam hidroponik. Jadi hasilnya kadang tidak sesuai harapan”.

Sedangkan KWT Talawi Indah merupakan salah satu kelompok tani yang terbilang baru mengimplementasikan sejak tahun 2023. Berdasarkan wawancara dengan PPL Pertanian mengatakan bahwa KWT tersebut sudah dapat dikatakan cukup baik ditandai dengan hasil panen yang bervariasi, memanfaatkan lahan dengan baik, dan antusias anggota cukup tinggi berpartisipasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena memungkinkan peneliti mengkaji apakah bukti-bukti empiris yang muncul di lapangan sejalan dengan arah kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah, atau justru menunjukkan adanya kesenjangan implementasi, dengan judul “Analisis *Evidence Based Policy* Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di KWT Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat dari Perspektif *Evidence Based Policy*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang menjadi dasar perlunya penelitian ini, yaitu:

1. Program KRPL belum sepenuhnya mampu mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan.
2. Program KRPL belum mampu mendorong penganeekaragaman atau diversifikasi pangan masyarakat, karena pemanfaatan pekarangan hanya sebatas menghasilkan sayuran sederhana tanpa menambah variasi.
3. Pengetahuan teknis anggota masih terbatas hanya menggunakan cara sederhana dan kurangnya penerapan teknologi modern.

4. Kelembagaan kelompok masih lemah yang ditandai dengan kepemimpinan yang belum optimal dan partisipasi anggota menurun.
5. Keterhubungan dengan pasar lokal masih minim, karena Sebagian hasil hanya untuk konsumsi sendiri dan tidak memiliki jaringan pemasaran dari pihak luar.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini hanya difokuskan pada pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Aur Kuning, Kelurahan Bungus Barat. Penulis membatasi penelitian ini pada tiga permasalahan pokok, yaitu: pertama, program KRPL belum sepenuhnya mampu mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan. Kedua, program KRPL belum mampu meningkatkan kualitas konsumsi masyarakat serta penganekaragaman pangan di KWT Aur Kuning, karena pemanfaatan pekarangan masih terbatas pada tanaman sederhana dan belum mencakup variasi pangan bergizi lainnya. Ketiga, kelembagaan kelompok yang masih lemah, ditandai dengan kepemimpinan yang belum optimal sehingga rendahnya partisipasi anggota dan membuat program tidak berjalan maksimal, dan keterbatasan pengetahuan teknis anggota dalam mengelola pekarangan secara efektif, seperti dalam hal penggunaan teknologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Mengapa implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Kelompok Wanita Tani Aur Kuning belum berhasil dilaksanakan?
2. Bagaimana implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Kelompok Wanita Tani Aur Kuning dari Perspektif *Evidence-Based Policy*?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, dapat kita ketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Kelompok Wanita Tani Aur Kuning yang belum berhasil dilaksanakan.
2. Untuk menganalisis implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Kelompok Wanita Tani Aur Kuning dari perspektif *Evidence-Based Policy*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu administrasi negara, khususnya di bidang kebijakan publik. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti hubungan antara kebijakan, kelembagaan masyarakat dan ketahanan pangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan Kawasan Rumah Pangan Lestari di tingkat kelompok masyarakat khususnya KWT. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait, seperti Dinas Pangan dan Dinas Pertanian Kota Padang, dalam merumuskan strategi pembinaan dan pendampingan yang lebih efektif terhadap kelompok pelaksana KRPL.

3. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti tentang permasalahan yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas data lapangan yang dipaparkan mengenai analisis *Evidence Based Policy* pada implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat.

Implementasi Program KRPL pada Kelompok Wanita Tani telah dilaksanakan secara sistematis sesuai tahapan yang ditetapkan, mulai dari sosialisasi, pembentukan kelompok, pemberian bantuan sarana produksi, pembibitan, penanaman, hingga kegiatan monitoring dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara prosedural pelaksanaan program telah berjalan dengan cukup baik dan mencerminkan adanya kesesuaian dengan mekanisme pelaksanaan yang diatur dalam kebijakan. Implementasi program juga terbukti mampu mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga, meningkatkan ketersediaan bahan pangan rumah tangga, serta memberikan manfaat ekonomi berupa penghematan pengeluaran untuk kebutuhan pangan sehari-hari yang menjadi dampak paling nyata dirasakan oleh anggota kelompok. Namun, apabila ditinjau dari capaian hasil secara substantif, implementasi program KRPL pada Kelompok Wanita Aur Kuning masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari diversifikasi pangan yang masih terbatas pada komoditas tertentu seperti

sayuran dan bumbu dapur, sehingga tujuan untuk mewujudkan pola konsumsi pangan yang lebih beragam belum tercapai secara maksimal. Selain itu, peningkatan pendapatan rumah tangga juga belum menunjukkan perubahan yang signifikan karena hasil produksi pekarangan masih lebih banyak dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi daripada dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi produktif. Dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pun masih bersifat terbatas dan belum memberikan perubahan yang menyeluruh.

2. Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat dari perspektif *Evidence Based Policy*.

Berdasarkan perspektif *Evidence Based Policy* dari The Pew Charitable Trusts, implementasi Program KRPL pada Kelompok Wanita Tani Aur Kuning menunjukkan bahwa meskipun secara prosedural program telah berjalan sesuai tahapan yang ditetapkan, secara substantif masih terdapat kesenjangan antara tujuan kebijakan dengan realitas di lapangan. Program yang dirancang untuk meningkatkan ketersediaan pangan, diversifikasi konsumsi, efisiensi pengeluaran, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan keluarga ini belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal karena pemanfaatan pekarangan belum dilakukan secara merata dan berkelanjutan oleh seluruh anggota, diversifikasi pangan masih terbatas pada jenis sayuran dan bumbu dapur tertentu, serta hasil produksi lebih banyak dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri daripada dikembangkan sebagai sumber pendapatan. Meskipun terdapat manfaat berupa peningkatan ketersediaan

pangan rumah tangga dan pengurangan sedikit pengeluaran keluarga, dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh masih terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan untuk mengoptimalkan implementasi Program KRPL pada Kelompok Wanita Tani Aur Kuning di Kelurahan Bungus Barat adalah sebagai berikut:

1. Terkait implementasi Program KRPL di Kelompok Wanita Tani Aur Kuning di Kelurahan Bungus Barat, pemerintah dan penyuluh pertanian perlu meningkatkan pendampingan secara berkelanjutan serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota melalui koordinasi dan kegiatan rutin kelompok. Selain itu, perlu adanya diversifikasi tanaman serta pengembangan pengolahan hasil panen agar program tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi.
2. Terkait implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Aur Kuning Kelurahan Bungus Barat dari perspektif Evidence Based Policy, pemerintah perlu memperkuat monitoring dan evaluasi berbasis data lapangan, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam penyesuaian bantuan, pendampingan, dan strategi pelaksanaan program. Dengan demikian, implementasi KRPL dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Nido, R., Rili Windiasih, Adhi Iman Sulaiman, Krismiwati Muatip, & Lilik Kartika Sari. (2024). Model pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui modal sosial untuk menjaga kohesivitas kelompok. *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 12(1), 117–132. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v12i1.10088>
- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769>
- Darniyus, A.-A., Warsono, H., Afrizal, T., & Astuti, R. S. (2020). Structure and Space Pattern in Gunungpati Sub-District. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 147–168. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v1i2.19>
- Huda, M. N., Syariah, J., & Syariah, J. E. (2021). PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Kenangadi Kampung Sukajawa Lampung Tengah). 03(01), 41–65.
- Masti, S. E., Syahni, R., & Rusda Khairati. (2024). Kinerja Fasilitator Dalam Keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Niara*, 17(1), 69–78.
- Mudatsir, R., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., & Selatan ABSTRAK Penguatan Kelompok Wanita Tani memerlukan keterlibatan, S. (2025). Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jeneponto Strengthening Women Farmers’ Groups in Supporting Household Food Security in Jeneponto District. *Jurnal Galung Tropika*, 14(1), 62–72. <https://doi.org/10.31850/jgt.v14i1.1291>
- Mulyana, A. (2020). *Penentuan Penelitian Kuantitatif*. 12(1), 14–24.
- Nomaini, F., Thamrin, M. H., & Bafadhal, O. M. (2021). Indeks Ketahanan Lingkungan sebagai Bukti Pembuatan Kebijakan: Sebuah Sosialisasi Evidence-based Policy di Desa Lorok, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 382–390. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1849>
- Pratiwi, C. P., Saville, R., Hatanaka, K., & Shimoguchi, N. N. (2025). Gender-Responsive Strategies in Highland Farming: Evaluating Women Empowerment in Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 22(2), 225. <https://doi.org/10.17358/jma.22.2.225>
- Rangga, K. K., Gitosaputro, S., Mutolib, A., Sari, I. R. M., & Syafani, T. S. (2022). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), 265. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i2.6073>

- Samudra. (2023). No Title. *Sosialisasi Dan Pengenalan Biopori Kepada Masyarakat Di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan*", 52-60.
- Sutrisno. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). In *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. <https://pusline.upj.ac.id/detail/manajemen-sumber-daya-manusia/25367>. <https://pusline.upj.ac.id/detail/manajemen-sumber-daya-manusia/25367>
- Syam, D., Saputri, N. A., & Widyastuti, A. (2018). Analisis Added Value Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani "DEWI SRI" Kota Batu). *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(02), 73–82. <https://doi.org/10.22219/jiko.v3i02.7041>
- Tando, E. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 14–22. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/agro/article/view/1281>
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Nutley, S., Walter, I., & Davies, H. T. O. (2007). *Using Evidence: How Research Can Inform Public Service*. Bristol: Policy Press.
- Rachman, H. P. (2018). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 13(2), 45-52.
- Saliem, H. P. (2016). Kebijakan Pangan dan Ketahanan Pangan Nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(1), 1-12.
- Yuliana, R. (2020). Evaluasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Tingkat Kelompok. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Wilayah*, 7(1), 23-34
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/OT.140/2/2012 tentang Pedoman Umum Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Umum Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Fitrilia, R. (2018). Keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Di Kota Malang (Studi Kasus Pada 11 Kelurahan) - Brawijaya Knowledge Garden. *Ub.ac.id*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/10732/7/BAB%20IV.pdf>
- Wawan, B. P., & Afrilia, T. (2022). Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Samarinda. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 439–445. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.534>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Masti, S. E., Syahni, R., & Khairati, R. *Kinerja Fasilitator Dalam Keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Oleh Wanita Tani Di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Niara*, Vol. 17, No. 1, 2024.
- Niken Puspita Rini, Eva Dolorosa, Dewi Kurniati. *Evaluasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Mekar Sari Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Jurnal Social Economic of Agriculture*, Vol. 8, No.1, 2019.
- Anindya, D. A. E., Putri, D. N., & Priambodo, N. D. *Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri. Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Sugitarina, I Gusti Ayu Dwi; Darmawan, Dwi Putra; Astiti, Ni Wayan Sri. *Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2016. [Udayana Journal System](#)
- Amaliya, Anggulyah Rizqi; Damayanti, Yenie Eva; Miftahuljannah, Fitriani. *Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Rejosari Kecamatan Bantur. Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No.1, YEAR (2023). [E-Journal Unira Malang](#)
- Hidayat, Asep. *Implementasi Kebijakan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.7 No.2, YEAR (2022?). [Journal UIN SGD](#)
- Partini & Intan Sari. *Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal. Jurnal Agribisnis*, Vol.11 No.1, YEAR (2022)
- Harry, Gagan. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani. Elementa Agro Lestari*, 2022.
- Samudra, Aziz; Azhari; Andriansyah; Suradika, Agus; Kadarisman, Muh. *Implementasi Kebijakan Publik & Evidence-Base Policy*. Penerbit Samudra Biru, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023. ISBN 978-623-261-579-3.
- Pellini, Arnaldo; Budiati Prasetyamartati; Kharisma Priyo Nugroho; Elisabeth Jackson. *Knowledge, Politics and Policymaking in Indonesia*. Springer Singapore, 2018. ISBN 978-981-13-0166-7.
- utrisno, Asep Dedi; Cahyadi, Wisnu; Taufik, Yusman; Sumartini. *Ketahanan Pangan. Manggu Makmur Tanjung Lestari*, Bandung, 2022. ISBN 978-623-6003-59-6.
- uryana, Achmad. *Ketahanan Pangan dan Gizi Nasional Berkelanjutan: Kebijakan dan Capaian*. Scopindo Media Pustaka, 2021. ISBN 978-623-365-010-6.
- Wulansari, Apriani; Kartika Ekasari Z.; Detia Tri Yunandar; Mufidah Muis. *Perempuan dan Teknologi Pertanian (Sebuah Tantangan dan Harapan)*. Polbangtan Gowa, 2024.
- <https://jabarekspres.com/berita/2021/03/01/adanya-refocusing-akibat-pandemi-covid-19-krpl-terbengkalai/>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/188803/perda-prov-sumatera-barat-no-6-tahun-2021>

<https://sumbar.bpk.go.id/dprd-bahas-tiga-ranperda/>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/134811/perda-prov-sumatera-barat-no-9-tahun-2019>

<https://paralegal.id/peraturan/peraturan-daerah-provinsi-sumatera-barat-nomor-9-tahun-2019>

<https://paralegal.id/peraturan/peraturan-daerah-provinsi-sumatera-barat-nomor-4-tahun-2020>

https://sumbarprov.go.id/images/2017/07/file/PERATURAN_GUBERNUR_Peng-anekaragaman_2017